

BAB III

PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO

A. Profil Pesantren Wali Songo Ngabar

Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar adalah lembaga pendidikan Islam yang memadukan tradisi keilmuan modern dan tradisional dalam menghadapi tantangan masa depan global. Pesantren ini tidak saja menekankan arah pendidikannya kepada aspek kecerdasan intelektual, tapi yang lebih penting adalah mengajarkan ilmu-ilmu agama (*tafaqquh fi al-din*) dan pendidikan sikap mental (*mental attitude*) sebagai bekal mengabdikan di tengah masyarakat.

Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar menggunakan system pendidikan pesantren dengan santri diasramakan di Pondok selama 24 jam penuh. Apa yang didengar, dilihat dan dirasakan oleh santri di pondok ini semua bernilai pendidikan dan wawasan. Sehingga memang dampaknya sangat berbeda ketika santri telah lulus dari Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar.

Semenjak didirikan oleh K.H. Muhammad Thoyyib pada 4 April 1961, dan diwakafkan pada 8 Juli 1980 oleh KH. Ahmad Thoyyib dan KH. Ibrahim Thoyyib, Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar senantiasa berusaha memberikan kontribusi riil bagi kemajuan bangsa melalui pendidikan. Selama 50 tahun lebih, Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar terlihat secara aktif memberikan warna dalam proses dan dinamikan pembangunan masyarakat Indonesia.

Tidak kurang 7000 alumni telah didedikasikan pesantren ini kepada masyarakat luas, yang datang dan tersebar di seluruh pelosok Nusantara dengan segenap profesi dan bidang garapan. Di antara mereka ada yang berprofesi sebagai guru, dosen, wartawan, praktisi hukum, entrepreneur, bahkan politisi. Kesemuanya menunjukkan keteguhan visi, dan keragaman dedikasi pengabdian Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar di Tengah masyarakat.

Di samping menyelenggarakan pendidikan Agama dengan sistem pondok (non formal) yang menjadi dasar kepribadian

Muslim yang kuat, PPWS Ngabar juga menyelenggarakan pendidikan formal mulai dari Tarbiyatul Athfal (setara dengan Pendidikan Anak Usia Dini) hingga tingkat perguruan tinggi yang bernama Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin (IAIRM) Ngabar.

IAIRM menjadi salah satu perguruan tinggi swasta di Ponorogo diantara perguruan tinggi yang lain diantaranya :

1. Universitas Darussalam Gontor (UNIDA)
2. Universitas Muhammadiyah Ponorogo (UNMUH Ponorogo)
3. Universitas Merdeka Ponorogo (UNMER Ponorogo)
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo
5. Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin (IAIRM) Wali Songo Ngabar Ponorogo
6. Institut Sunan Giri (INSURI)
7. Akademi Keperawatan (AKPER) Pemkab Ponorogo
8. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Ponorogo
9. Sekolah Tinggi Kesehatan (STIKES) Busana Husada Ponorogo
10. Akademi Komunitas Negeri Ponorogo (AKNP)

Melihat dari kebutuhan saat ini pondok pesantren Wali Songo Ngabar menyediakan pembinaan dan pendidikan umat yang integral dari tarbiyatul atfal hingga perguruan tinggi.

Dengan sistem interal dan terpadu ini PPWS Ngabar menyediakan pendidikan semua jenjang usia. Hal ini menjadikan sarana pendidikan yang efektif karena dengan pendidikan yang terus menerus dan berkelanjutan menjadikan pemahaman yang utuh dalam pendidikannya. Salah satu kelebihan dengan pendidikan yang berkelanjutan ini adalah pemantauan perkembangan santri (siswa) secara intensif dan pemahaman secara detail dikarenakan mengerti dan memahami perkembangan pribadi santri.

Lebih rinci, model pendidikan formal di PPWS Ngabar diurakan mulai dari Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah yang setara PAUD, MI Mamba'ul Huda al-Islamiyyah yang setara dengan SD, Tarbiyatul Mu'allimin Mu'allimat Al-Islamiyah dan Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin (IAIRM) Ngabar yang

keseluruhannya menggunakan kurikulum inti yaitu menggunakan kurikulum yang telah dipadukan, yaitu kurikulum pesantren dan kurikulum Kementerian Agama tentu sesuai dengan masing-masing jenjangnya.

1. Letak Geografisnya

Pondok Pesantren Wali Songo ini terletak di Desa Ngabar, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo, Propinsi Jawa Timur. Pondok Pesantren Wali Songo terletak disebelah selatan selatan kota Ponorogo pada kilo meter tujuh.

Pondok Pesantren Wali Songo adalah satu-satunya Pondok Pesantren di Desa Ngabar. Desa Ngabar merupakan desa yang terletak dikecamatan siman dengan batas

Sebelah Selatan : Desa Winong dan Desa Demangan

Sebelah Utara : Desa Beton dan Sawah Jabung

Sebelah Barat : Desa Winong

Sebelah Timur : Desa Demangan

2. Sejarah

Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo adalah Pondok yang didirikan oleh K.H. Mohammad Thoyyib pada 18 *Syawwal* 1380H/4 April 1961H, dan diwakafkan pada 22 Sya'ban 1400H/8 Juli 1980 oleh K.H. Ahmad Thoyyib dan K.H. Ibrohim Thoyyib.

Nama “Wali Songo” yang berarti sembilan orang wali, diadopsi dari nama para sunan dan tokoh-tokoh da'i di zaman Majapahit dan Demak yaitu, 1. Sunan Malik Ibrahim, 2. Sunan Ampel, 3. Sunan Giri, 4. Sunan Drajat, 5. Sunan Bonang, 6. Sunan Muria, 7. Sunan Kudus, 8. Sunan Kalijaga, 9. Sunan Gunung Jati. Mereka dianggap berjasa besar dalam penyebaran agama Islam khususnya di pulau Jawa.

Perjuangan para wali tersebut sangat berkesan di hati pendiri Pondok Ngabar sehingga memberi nama “Wali Songo” kepada pondoknya. Pemberian nama itu juga didorong dua hal; *pertama*: keinginan untuk mengingat jasa-jasa para wali dalam bidang dakwah Islam di Indonesia.

Kedua: keinginan untuk mewarisi sekaligus meneruskan semangat dan usaha para wali dalam menyebarkan ajaran agama Islam. Dengan demikian, diharapkan santri-santri PPWS Ngabar kelak setelah tamat dapat meneladani mereka dalam mengemban amanah dakwah. Secara historis pula, santri pertama yang datang mondok di Pesantren ini berjumlah sembilan orang yang berasal dari berbagai daerah. Usul penamaan ini dikemukakan oleh K.H. Ibrahim Thoyyib dalam pidato pembukaan dan perkenalan dengan santri baru dan kemudian disetujui hingga sekarang.

Cita-cita mendirikan pondok pesantren telah lama ada di benak K.H. Muhammad Thoyyib melihat kondisi lingkungannya yang rusak. Kebiasaan minum arak, candu, dan berjudi telah merajalela di tengah masyarakat. Sehingga Kyai Thoyyib melihat hanya lewat jalur pendidikan kondisi masyarakat akan berubah. Sebagai gagasan awal, beliau menyekolahkan ketiga putranya ke pondok-pondok sekitar seperti, Tegal Sari, Joresan dan Gontor. Kemudian setelah tamat dapat membantu merintis berdirinya lembaga pendidikan Islam pertama berupa *Madrasah Diniyyah "Bustanul Ulum Al-Islamiyah"* (BUI) di Ngabar pada tahun 1946. Pada awalnya, madrasah ini masuk sore hari kemudian berubah pagi hari dan namanya diganti menjadi Madrasah Ibtidaiyah "*Mambaul Huda Al-Islamiyah*" pada tahun 1958.

Kemudian untuk menampung lulusan sekolah ini kemudian dibuka Madrasah Tingkat Lanjutan tahun 1958. Awalnya lembaga ini diberi nama "*Tsanawiyah lil Mu'alimin*". Namun dengan saran KH Zarkasyi yang juga pendiri Gontor dan sekaligus Guru dari Pendiri Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar maka pada tahun 1972 disarankan namanya diubah menjadi "*Manahiju Tarbiyatul Mu'alimin Al-Islamiyah*". Namun dalam perkebangannya, tepatnya pada tahun 1980 nama "*Manahiju Tarbiyatul Mu'alimin Al-Islamiyah*" diubah menjadi "*Tarbiyatul Mu'alimin Al-Islamiyah*" atau biasa disingkat TMI.

Sistem pendidikan pesantren dengan nama Pondok Pesantren “Wali Songo” diselenggarakan pada 4 April 1961.

3. Nilai, Falsafah, Visi, Misi dan Tujuan

Pondok Pesantren Wali Songo Ngabrar dibangun di atas nilai, idealisme, jiwa dan filsafat hidup dijadikan dasar atas semua gerak aktifitas pondok. Jiwa-jiwa itu menyatu dan simultan bergerak menuju satu titik arah pendidikan Pondok. Nilai-nilai dasar yang ditanamkan oleh pendiri Pondok ini tertuang dalam Panca Jiwa Pondok. Panca jiwa pondok berisi 5 nilai dasar. Berikut isi panca jiwa Pondok pesantren Wali Songo ngabar Ponorogo yaitu :

- a. Keikhlasan; yaitu berbuat sesuatu bukan karena didorong oleh keinginan untuk memperoleh keuntungan tertentu. Semua dilakukan *lillahi ta'alla*.

Jiwa keikhlasan diajarkan agar santri memiliki nilai-nilai keikhlasan dalam berbuat. Ikhlas hanya mengharap ridho Allah swt, bukan karena pujian atau mengharap imbalan orang lain, atau mungkin berbuat dengan niat-niat buruk. Jiwa keikhlasan ini sengaja diletakkan pada posisi pertama dikarenakan derajatnya yang tinggi sebagaimana banyak ayat Qur'an yang menghendaki manusia untuk menjadikan kata ikhlas ini sebagai pondasi dasar dalam berbuat, diantaranya QS. Al-A'raf ayat 29, QS. Shad ayat 82-83, QS. Az-Zumr ayat 11, QS. Al-Hijr ayat 39-40.

- b. Kesederhanaan; yaitu sederhana tidak berarti pasif, miskin atau melarat, tapi sesuai dengan kebutuhan dan kewajaran. Kesederhanaan dilatihkan kepada santri. Adapun bentuk latihannya yaitu agar santri untuk tidak bergaya hidup berlebihan, foya-foya dan ingin menampakkan kepunyaan dan kemewahan diri. Hal ini merupakan bentuk pelatihan menuju derajat *muthmainnah* dalam ilmu tasawuf, dengan asumsi tatkala kelak santri menjadi siapapun, mereka tetap memegang teguh kebiasaan untuk apa adanya, tidak mengikuti arus riya, pamer, sombong, takabbur, merendahkan orang lain, membanggakan apa

yang dipunya atau ingin mengikuti apa yang dimiliki orang lain.

- c. Berdikari; yaitu kesanggupan untuk menolong diri sendiri. Tidak menyandarkan kelangsungan hidupnya pada bantuan pihak lain.

Jiwa berdikari, yakni belajar untuk sanggup mengurus kepentingannya sendiri (*self help*), tidak menyandarkan kehidupannya kepada bantuan atau belas kasihan orang lain. Hal ini menjadi sangat penting, manakala kelak santri lulus dan menuju proses menjadi siapapun yang paten, mereka tidak mudah goyah oleh rayuan hitam yang jelas, karena rayuan hitam akan membawa mereka pada jurang kesesatan. Dengan melakukan dan berusaha sendiri tanpa menggantungkan pada orang lain maka kehidupan kejiwaan akan lebih damai dan tenang, tidak merasa gelisah dan resah.

- d. Ukhuwah Islamiyah; yaitu jalinan persaudaran sesama Muslim.

Jiwa ukhuwah Islamiyah artinya santri diajarkan untuk mendamaikan diri sendiri sehingga dampak dari kedamaian diri akan mampu berdamai dengan orang lain, tidak berupaya untuk menjegal, mencelakakan orang lain yang tidak disukai agar diri sendiri dianggap paling super diantara lainnya. Dengan jiwa ukhuwah Islamiyah ini pula akan terpancar pesona kedamaian, ketenangan dan keharmonisan perilaku.

- e. Bebas; yaitu bebas dalam menentukan masa depan dan memilih jalan hidup.

Jiwa kebebasan mengajarkan para santri untuk bebas menentukan masa depannya, dan bebas menjaga dirinya dari perilaku-perilaku yang tidak terpuji, sehingga kerahmatan Allah tetap terjaga.

Pondok pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo memiliki orientasi yang menjadi dorongan dalam beraktifitas menjalankan kelangsungan pesantren. Orientasi Pendidikan di

Pondok Wali Songo ngabar ada delapan point dan setiap point disusun secara berurutan sehingga point pertama adalah poin yang sangat berpengaruh terhadap point selanjutnya. Adapun delapan point tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Bertakwa kepada Allah
- b. Beramal sholeh.
- c. Berbudi luhur.
- d. Berbadan Sehat
- e. Berpengetahuan luas.
- f. Berfikiran bebas.
- g. Berjiwa Wiraswasta.
- h. Cinta tanah air.

Adapun visi dari Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar adalah “Menjadi lembaga pendidikan Islam terkemuka yang berjiwa pesantren.”

Sedangkan misi dari Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar ada 5 butir yaitu :

- a. Mendidik dan membentuk generasi unggul yang bertakwa kepada Allah, beramal shalih, berbudi luhur, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berfikiran bebas, berjiwa wiraswasta dan cinta tanah air.
- b. Mendidik kader umat yang berkualitas, dengan menanamkan jiwa keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah Islamiyah dan kebebasan.
- c. Mempersiapkan warga negara muslim yang cakap, bertanggung jawab dan berkhidmat kepada agama, nusa dan bangsa.
- d. Menyelenggarakan pendidikan Islam yang bermutu, profesional dan konsisten kepada jiwa pesantren.
- e. Memberikan kontribusi nyata bagi kemaslahatan umat melalui jalur pendidikan.

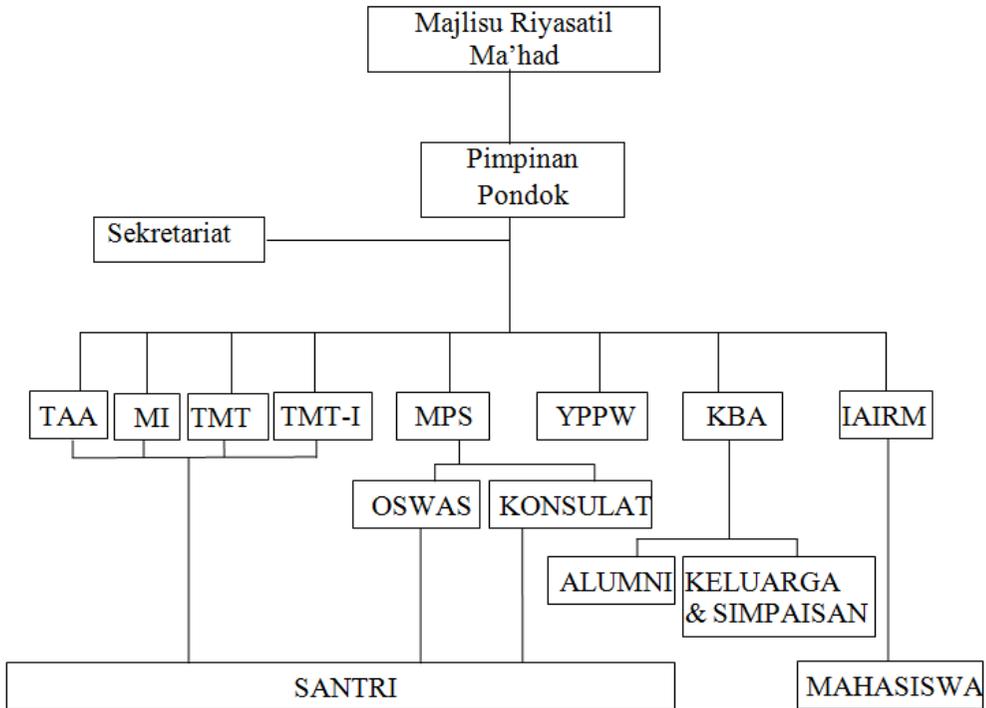
Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar didirikan memiliki tujuan yang jelas. Adapun tujuan dari berdirinya Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar adalah sebagai berikut :

- a. Menjadi lembaga pendidikan Islam yang tunduk kepada hukum Islam, berkhidmat kepada masyarakat menuju kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
 - b. Menyelenggarakan lembaga pendidikan dari tingkat Taman kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi.
 - c. Menjadi lembaga pendidikan Islam yang berjiwa pondok dengan mengutamakan arah pendidikannya kepada: Takwa kepada Allah, beramal shaleh, berbudi luhur, berbadan sehat, berpengetahuan luas, befikiran bebas, berwiraswasta dan cinta tanah air.
 - d. Menjadi tempat beramal untuk meninggikan kalimat Illahi.
 - e. Tidak berafiliasi kepada partai politik atau golongan tertentu.
4. Struktur dan Lembaga-lembaga PPWS

Struktur Lembaga Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar yang tertinggi adalah “Majlis Riyasatil Ma’had”. Kemudian dibawahnya ada Pimpinan Pondok. Selanjutnya dalam administrasi dibantu oleh sekretaris pondok.

Semua lembaga yang berada dibawah Pondok Wali Songo Ngabar berada dalam pengawasan dan koordinasi organisasi induk Pondok Wali Songo Ngabar. Begitu juga dengan forum alumni Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo. Sedangkan organisasi santri berada dibawah pengawasan MPS atau Majelis Pembimbing Santri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat seperti pada gambar Struktur Organisasi Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo dibawah ini :

**Struktur Organisasi
Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Ponorogo**



Keterangan :

TAA = Tarbiyatul Atfal “al-Manar”

MI = Madrasah Ibtidaiyah “Mambaul Huda”

TMT = Tarbiyatul Mu’allimin al-Islamiyah

TMT-I = Tarbiyatul Mu’allimat al-Islamiyah

YPPW = Yayasan Pemeliharaan dan Pengembangan Wakaf

MPS = Majelis Pembimbing Santri

KBA = Keluarga Besar Alumni Pondok Pesantren Wali Songo

IAIRM = Institut Agama Islam “Riyadlotul Mujahidin”

Adapun Lembaga-lembaga di bawah naungan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar adalah:

1. Majlisu Riyasatil Ma'had: Lembaga tertinggi yang bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan dan pengajaran di PPWS.
2. Pimpinan Pondok: Mandataris, pimpinan eksekutif di bidang pendidikan, penga
3. jaran, pengasuhan, pembiayaan dan sarana prasarana. Menjabat selama lima tahun dan dapat dipilih kembali.
4. Tarbiyatul Atfal "al-Manar": Pendidikan taman kanak-kanak. Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah merupakan lembaga pendidikan pra sekolah dibawah naungan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabrar, yang berdiri pada tahun 1960. Pada usianya yang ke-54 tahun itu, Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah tetap eksis dan berusaha melahirkan kader-kader umat yang qur'ani. Dengan Visi *Menjadi lembaga pendidikan islam pradasar yang unggul berjiwa pesantren dan pencetak putra-putri Qur'ratul A'yun*.
5. Madrasah Ibtidaiyah "Mambaul Huda": Setingkat SD dan ada yang berasrama. MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyyah merupakan lembaga pertama yang menjadi cikal bakal berdirinya PPWS pada tahun 1961. Berdiri pada tahun 1946 dengan nama Bustanul Ulum al-Islamiyyah, dan kemudian dirubah mejadi MI Mamba'ul Huda al-Islamiyyah pada tahun 1950 dengan Visi *"Menjadi lembaga pendidikan dasar Islam yang unggul dan berjiwa pesantren"*
6. Tarbiyatul Mu'allimin al-Islamiyah: Setingkat SMP-MTS dan SMU-MA untuk putra berasrama (*boarding school*).
7. Tarbiyatul Mu'allimat al-Islamiyah: Setingkat SMP-MTs dan SMU-MA untuk putri berasrama (*boarding school*).
8. Institut Agama Islam "Riyadlotul Mujahidin": Perguruan tinggi dengan tiga fakultas; Dakwah, Tarbiyah, Syariah.

Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin (IAIRM) Merupakan perguruan tinggi Islam yang didirikan pada 7 Dzulhijjah 1408/ 21 Juli 1988. IAIRM dengan basis dan sistem pesantren sebagai wadah persemaian calon-calon

sarjana Islam yang beradab dan intelek. IAIRM memiliki 3 fakultas dengan 3 program studi yaitu 1) Fakultas Tarbiyah dengan program studi Pendidikan Agama Islam (S.Pd), 2) Fakultas Syari'ah dengan program studi Mu'amalat (S.H), dan 3) Fakultas Dakwah dengan program studi Bimbingan dan Konseling Islam (S.Sos).

Adapun visi dari IAIRM adalah “Menjadi lembaga Pendidikan tinggi Agama Islam yang berjiwa Pesantren yang mencetak Sarjana Muslim yang Komprehensif”. Dari visi ini dibajarkan kedalam misi yaitu :

1. Melaksanakan & mempertahankan sistem Perguruan Tinggi Pesantren.
2. Melaksanakan pendidikan Modern yang bertumpu pada akhlak al-karimah.
3. Mencetak Sarjana Muslim yang mampu melakukan penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan & pengabdian pada masyarakat.

IAIRM Ngabar Ponorogo memiliki beberapa keunggulan diantaranya yaitu :

- a. Perguruan tinggi berbasis pesantren
 - b. Tenaga pendidik berkualifikasi master dan doktor, lulusan dari dalam dan luar negeri.
 - c. Integrasi sains dan agama dalam kurikulum perkuliahan.
 - d. Sarana dan prasarana perkuliahan yang memadai
9. Yayasan Pemeliharaan dan Pengembangan Wakaf: Penanggung jawab ekonomi dan pengembangan aset pondok.
 10. Majelis Pembimbing Santri: Lembaga pengasuhan santri.
 11. Keluarga Besar Alumni Pondok Pesantren Wali Songo: Organisasi alumni.

Organisasi yang mewadahi alumni dan keluarga besar Pondok Pesantren Wali Songo adalah:KBAPWS (Keluarga Besar Alumni Pondok Pesantren Wali Songo) dan IKAPWS (Ikatan Keluarga Alumni Pondok Pesantren Wali Songo).

5. Personalia Pimpinan Lembaga-lembaga

Lembaga-lembaga di bawah naungan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo dipimpin oleh seorang kepala sekolah, direktur dan atau ketua. Mereka berkedudukan di kantor pusat yaitu di desa Ngabar Siman Ponorogo dan ada satu cabang di Jakarta.

Berikut nama-nama personalia pimpinan lembaga-lembaga Pondok Pesantren Wali Songo :

No	Nama	Posisi	
		Lembaga	Jabatan
1.	Siti Marchumah	T.A Al-Manaar	Kepala
2.	Siti Mu'awanah	T.A Al-Manaar	Wakil Kepala
3.	Hj. Sumitun, A.ma	MI. Mamba'ul Huda	Kepala
4.	Ahmad Daroini, A.ma	MI. Mamba'ul Huda	Wakil Kepala
5.	Drs. Imron Rosyidi	TMI	Direktur
6.	Hadi Wiyono, M.HI	TMI	Wakil Direktur
7.	H. M. Tholhah, S.Ag	TMt-I	Direktur
8.	Dra. Umi Jariyah	TMt-I	Wakil Direktur
9.	Dra. Endang Wahyuni	TMt-I	Wakil Direktur
10.	H.M. Zaki Suaidi, Lc, MA.Hon's	MPS Putra	Ketua
11.	Ahmad Qosasih, S.PdI	MPS Putra	Wakil Ketua
12.	Imam Nahrowi, S.Ag	MPS Putra	Wakil Ketua
13.	Arini Hidayati, S.Ag	MPS Putri	Ketua
14.	Rohmah Maulidia, M.Ag	MPS Putri	Wakil Ketua
15.	Rina Kusriani, S.HI	MPS Putri	Wakil Ketua
16.	Muhaimin Memet	KBAPWS	Ketua
17.	Irwan Yani	KBAPWS	Sekretaris Jenderal
18.	Drs. M. Yasin Malik, SH.M.Ag	YPPW-PPWS	Ketua
19.	Drs. Amar Ma'ruf	YPPW-PPWS	Wakil Ketua
20.	DR. H.M. Suyudi, M.A	IAIRM	Rektor

21.	Dra. Hj. Umi Mahmudah, M.A	IAIRM	Pembantu Rektor I
22.	Drs. H. M. Bisri, M.Ag	IAIRM	Pembantu Rektor II
23.	H. Abdul Manaf, S.Ag	IAIRM	Pembantu Rektor III

B. Pendidikan

Pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabrar dilaksanakan secara terpadu (*integrated*) dan terprogram selama 24 jam dalam. Secara formal, kegiatan belajar-mengajar (*intra-kurikuler*) diselenggarakan oleh Tarbiyatul Mu'allimin al-Islamiyah (TMI) untuk putra, dan Tarbiyatul Mu'allimat al-Islamiyah (TMt-I) untuk putri. Sedangkan kegiatan pendidikan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler diasuh dan dibina oleh lembaga Pengasuhan santri atau Majelis Pembimbing Santri (MPS).

1. Sejarah Singkat

Tarbiyatul Mu'allimin al-Islamiyah dirintis oleh Pendiri Pondok K.H. M. Thoyyib dan direalisasikan oleh K.H. Ahmad Thoyyib dan K.H. Ibrohim Thoyyib pada tahun 1958, sebagai bentuk lanjutan dari tingkat Ibtidaiyah yang telah lebih dulu ada. Dengan harapan, tamatan Madrasah Ibtidaiyah dapat melanjutkan sekolah yang lebih tinggi dan tidak berhenti sekolah. Nama yang digunakan saat itu adalah "*Tsanawiyah lil Mu'allimin*" dengan waktu belajar sore hari. Pada tahun 1960 sekolah ini diubah masuknya dari sore hari menjadi pagi hari sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajarannya.

Nama "*Tsanawiyah lil Mu'allimin*" setelah melalui berbagai pertimbangan dirasa kurang tepat. Sebab Tsanawiyah adalah madrasah tingkat lanjutan pertama dengan masa belajar tiga tahun. Padahal masih ada tingkat lanjutannya setingkat Madrasah Aliyah yang masa belajarnya juga tiga tahun. Sedang yang dimaksud adalah pendidikan tingkat menengah (*Mu'allimin*) atau pendidikan Guru Islam yang lama belajarnya

enam tahun. Oleh karena itu, pada tahun 1972, nama tersebut diubah menjadi “*Manahiju Tarbiyatil Mu'allimin wal Mu'allimat al-Islamiyah*”. Kata “*Manahij*” itu pun dirasa janggal dan tidak perlu dipakai. Maka pada tahun 1980 hingga sekarang, atas saran K.H. Imam Zarkasyi namanya diubah kembali menjadi “*Tarbiyatul Mu'allimin al-Islamiyah*” dan “*Tarbiyatul Mu'allimat al-Islamiyah*” dengan masa belajar enam tahun. Guru-guru perintisnya antara lain: Ahmad Thoyyib, Ibrohim Thoyyib, Abdul Alim, Imam Subani dan M. Fadil. Muhammad Fadil sendiri adalah Direktur TMI yang pertama dan kemudian dilanjutkan oleh Moh. Ishak Thoyyib, adik dari K.H. Ahmad Thoyyib dan K.H. Ibrohim Thoyyib. Pada tahun-tahun berikutnya, kepemimpinan TMI kemudian dilanjutkan oleh Drs. H. Moh. Bisri, M.A, H. Imam Syafa'at, Lc, M.Ag, Drs. KH. Moh. Ihsan, M. Ag, H. Abul Manaf, S.Ag dan kini Drs. Imron Rosyidi.

Sedangkan *Tarbiyatul Mu'allimat al-Islamiyah* (TMT-I) adalah lembaga pendidikan Tingkat Menengah dengan masa belajar enam tahun khusus putri. Pada awalnya, santri putri dan putra menyatu dalam satu sekolah semenjak tahun 1958. Namun seiring dengan meningkatnya jumlah santri putri, maka pada tahun 1970 santri putri dipisah dalam kelas tersendiri, dan kemudian menjadi lembaga pendidikan menengah khusus putri (*Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah*) yang pada prinsipnya tidak beda dengan *Mu'allimin*. Direktur pertamanya adalah Drs. Moh. Sarno, kemudian dilanjutkan oleh Dra. Hj. Umi Mahmudah, M.SI, dan kini dijabat oleh H. Moh. Tolhah, S. Ag.

2. Sistem Pendidikan dan Pengajaran

Sistem pendidikan dan pengajaran di PPWS Ngabar dapat dibedakan dan dikelompokkan dalam beberapa bentuk:

- 1) Kurikuler: dilaksanakan dalam wadah *Tarbiyatul Mu'allimin dan Mu'allimat al-Islamiyah*. Dilaksanakan secara klasikal pada pagi hari oleh seluruh guru di bawah tanggung jawab Direktur. Memiliki dua macam

program yaitu “*reguler*”; untuk lulusan SD/MI dengan masa belajar 6 tahun dan “*Intensif*” dengan masa belajar 4 tahun untuk lulusan SMP/MTs dan di atasnya.

- 2) Ko-kurikuler: dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah di bawah bimbingan guru-guru dan santri-santri senior. Kegiatan-kegiatan Ko-kurikuler tersebut meliputi:
 - a) “*Ibadah Amaliah*” sehari-hari, seperti: sholat berjama’ah, sholat tahajjud, sholat rawatib mu’akkad, sholat nawafil, puasa senin kamis, tilawah dan tahfidz al-Qur’an, dzikir, do’a dan shalawat.
 - b) “*Intensive Learning*,” seperti belajar malam (*ta’alum al-muwajjah*), pengkajian kitab klasik, latihan retorika, peningkatan tiga bahasa, cerdas cermat, diskusi, bedah buku, penerbitan Mading.
- 3) Ekstrakurikuler: dilaksanakan di luar jam sekolah oleh pengurus Organisasi santri (OSWAS). Kegiatan OSMAWA antara lain yaitu pelatihan dan praktek berorganisasi, dan kursus-kursus. Sedangkan kegiatan ko-kurikuler maupun ekstrakurikuler pelaksanaannya di bawah bimbingan Majelis Pembimbing Santri (pengasuhan).

3. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan full 24 dan semua kegiatan dikelola oleh TMI dan TMT-I. Adapun kegiatan di Pondok pesantren Wali Songo ngabar terdiri dari kegiatan harian, mingguan, tengah tahunan dan tahunan. Berikut rincian kegiatan harian dan kegiatan mingguan, tengah tahunan dan tahunan :

a. Kegiatan Harian

Kegiatan harian Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo meliputi :

1. Kegiatan belajar mengajar,
2. Supervisi proses pengajaran,

3. Pengecekan persiapan mengajar,
 4. Pengawasan disiplin masuk kelas,
 5. Pengontrolan kelas dan asrama santri saat pelajaran berlangsung dan
 6. Penyelenggaraan belajar malam bersama wali kelas.
- b. Kegiatan Mingguan
- Kegiatan Mingguan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo meliputi :
1. Pertemuan guru setiap Kamis untuk mengevaluasi kegiatan belajar-mengajar selama seminggu. Forum ini juga digunakan oleh Pimpinan Pondok untuk memberikan pengarahan dan menyampaikan program-program dan masalah-masalah pondok secara keseluruhan.
 2. Pertemuan ketua-ketua kelas (Jum'at malam).
- c. Kegiatan Tengah Tahunan
- Adapun kegiatan tahunan di Pondok Pesantren Wali Songo ngabar yaitu meliputi kegiatan ujian tengah semester I dan II dan ujian akhir semester I dan II.
- d. Kegiatan Tahunan
- Kegiatan tahunan dilaksanakan setiap tahun. Sedangkan kegiatan tahunan ini meliputi : *Fathul Kutub* yaitu latihan membaca kitab-kitab berbahasa arab dan kitab klasik/kontemporer. *Fathul Mu'jam* yaitu latihan dan ujian membuka kamus berbahasa Arab maupun Inggris. Manasik Haji yaitu latihan pelaksanaan ibadah haji. *Amaliyat al-Tadris* yaitu praktek mengajar untuk santri kelas VI.
4. Kurikulum
- Kurikulum Tarbiyatul Mu'allimin dan Mu'allimatal-Islamiah adalah kurikulum integratif yang memadukan antara kurikulum agama dan umum secara berimbang, simultan dan komprehensif. Pondok Wali Songo Ngabar menggunakan kurikulum lokal pesantren (muatan lokal) untuk materi agama dan bahasa, sedangkan untuk materi umum menggunakan kurikulum Nasional. Kurikulum di sini juga mencakup semua bentuk kegiatan kependidikan, dengan tidak memisahkan antara

kegiatan intra dan ekstra. Seluruh totalitas kegiatan memiliki nilai pendidikan dalam berbagai aspeknya.

Penerapan kurikulum yang memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum yang dirumuskan dan diterapkan Pondok Pesantren ini dilakukan sesuai dengan :

1) Tugas Negara, mematuhi dan melaksanakan setiap kebijakan dari pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama dan Kementerian-kementerian atau instansi terkait dalam hal pemenuhan pendidikan;

2) Amanat pesantren, mematuhi dan melaksanakan kebijakan Pimpinan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar.

Dalam penerapannya, bentuk dan model integrasi kurikulum yang digunakan oleh Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Ngabar yaitu Mata pelajaran yang disampaikan mencakup dua unsur tujuan, yakni tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan pondok pesantren. Karenanya, mata pelajaran yang disampaikan kepada siswa atau murid meliputi mata pelajaran yang termuat di dalam kurikulum nasional dan kurikulum lokal (Pesantren) dua muatan kurikulum tersebut digabung menjadi satu kesatuan, saling terkait dan saling menguatkan. Contoh, pada mata pelajaran Bahasa Arab yang tercantum di dalam kurikulum nasional dikuatkan dan didukung oleh mata pelajaran ilmu *Nahwu* dan *Sharraf*.¹

a. Kerangka Dasar Kurikulum

Kerangka Dasar kurikulum adalah tujuan-tujuan tertentu yang hendak dicapai dari kelompok bidang studi/materi ajar. Pemilihan materi ajar tersebut disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan kelembagaan Pondok serta relevansinya bagi perkembangan zaman.

¹ Ary Susanty, Skripsi, 2014. *Pendidikan Islam Integratif: Studi Analisis Kurikulum Di Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo*". hlm, 86-87

No.	Kelompok Mata Ajar	Mata Ajar
1.	Bahasa Arab	<ul style="list-style-type: none"> a. Insya b. Imla' c. Tamrin al-Lughoh d. Muthala'ah e. Nahwu f. Sharaf g. Mahfudzat h. Balaghah i. Khath
2.	Dirasat Islamiyah	<ul style="list-style-type: none"> a. al-Qur'an b. Tajwid c. Tauhid d. Tafsir e. Hadist f. Musthalah Hadist g. Fiqih h. Usul Fiqih i. Faraid j. Adyan k. Tarikh Islam l. Tarjamah
3.	Ilmu Keguruan	<i>Tarbiyah wa Ta'lim</i>
4.	Bahasa Inggris	<ul style="list-style-type: none"> a. Reading comprehension b. Grammar/structure c. Composition (<i>writing</i>) d. Dictation
5.	Ilmu Pasti	<ul style="list-style-type: none"> a. Berhitung b. Matematika

6.	Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	<ul style="list-style-type: none"> a. Fisika b. Biologi c. Kimia d. Geografi e. Sosiologi f. Ekonomi g. Sejarah nasional
7.	Keindonesiaan/ Kewarganegaraan	<ul style="list-style-type: none"> a. Bahasa Indonesia b. PPKN
8.	Information Technology	Komputer
9.	Keterampilan	Elektronik

Kelompok Mata Ajar	Tujuan
Bahasa Arab	Kunci memahami sumber-sumber Islam dan khazanah pemikiran Islam.
Bahasa Inggris	Sebagai media komunikasi modern dalam mempelajari pengetahuan umum bahkan pelajaran agama.
Pengetahuan Agama dan Ilmu Pengetahuan Umum	Mata ajar ini diselenggarakan agar para santri memiliki wawasan komprehensif yang integral.
Keindonesiaan dan kewarga negaraan	Ditujukan agar para santri mampu memahami dan menghayati tradisi, budaya dan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.
Ilmu Pendidikan dan keguruan	Untuk menanamkan jiwa mendidik dan kepribadian manusia yang integral.

b. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Struktur Kurikulum TMI dan TMT-I meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam (6) tahun mulai kelas I sampai kelas VI. *Detail Struktur Kurikulum beserta jam pelajaran untuk setiap mata pelajaran dan alokasi waktu ada pada lampiran 2.*

c. Organisasi Kurikulum

Pelaksanaan atau pengorganisasian kurikulum yang diterapkan di TMI dan TMT-I berupa sistem semester, setahun dibagi menjadi dua semester. Alokasi waktu untuk tiap-tiap materi bervariasi, dari yang paling kecil alokasinya, 18 kali tatap muka per semester (misalnya kaligrafi, *tajwid*, sejarah dan lain-lain) sampai yang paling besar 216 kali tatap muka per semester (misalnya bahasa Arab). Adapun alokasi waktu untuk tiap-tiap pokok bahasan juga bervariasi berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Setiap materi telah ditentukan pokok-pokok bahasan dan batas-batas yang harus dicapai pada setiap semester.

Begitu juga dengan alokasi waktu materi-materi ajar tersebut berlangsung dari pukul 07.00-13.15 WIB, dengan waktu istirahat dua kali, yakni; pukul 09.15-09.45 dan pukul 12.00-12.30. Waktu belajar tersebut dibagi menjadi 7 jam pelajaran, masing-masing mendapat alokasi waktu 45 menit. Adapun sore hari pukul 14.00-15.00 sebagian santri masih diwajibkan masuk kelas untuk mengikuti pelajaran sore yang dikelola oleh santri kelas V dan VI untuk memberi kesempatan mereka untuk latihan mengajar.

Waktu Jam Pelajaran

Pelajaran	Waktu
Jam I	07.00– 07.45
Jam II	07.45 – 08.30
Jam III	08.30 – 09.15
<i>Istirahat I</i>	09.15 – 09.45
Jam IV	09.45 – 10.30
Jam V	10.30 – 11.15
Jam VI	11.15 – 12.00
<i>Istirahat II (shalat dzuhur)</i>	12.00 – 12.30
Jam VII	12.30 – 13.15

d. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum TMI dan TMT-I dilakukan sebagai upaya untuk terus menerus untuk meninjau dan *mereview* relevansi kurikulum yang digunakan dengan kondisi aktual (peserta didik, pendidik, lingkungan dan dunia kerja). Kurikulum TMI dan TMT-I dikonseptkan berdasarkan kajian mendalam tentang bidang studi dan kebutuhan. Karenanya, kurikulum TMI dan TMT-I selalu dikembangkan dan dimutakhirkan secara periodik untuk menyesuaikan dengan tuntutan zaman. Dalam skala besar, perubahan kurikulum dilakukan minimal dua tahun sekali. Sementara secara periodik Workshop Pengembangan Kurikulum dilakukan setiap tahun khususnya menjelang Tahun Ajaran Baru.

Pelaksanaan peninjauan dan pengembangan kurikulum dilaksanakan oleh Bagian Penelitian dan Pengembangan (Litbang) kurikulum. Workshop terakhir tentang pengembangan dilakukan pada Juni 2010 setelah sebelumnya dilaksanakan pada Juni 2008. Hasil dari kegiatannya ini efektif untuk meningkatkan suasana dan kualitas pembelajaran, dan menghilangkan problem-problem yang menghambat.

e. Strategi Pembelajaran

Strategi yang dimaksud merujuk kepada suatu model pendekatan (*approach*), metode (*method*), pengelolaan media dan sumber belajar, serta pemanfaatan waktu yang tersedia. Pembahasan komponen strategi ini juga meliputi kaidah-kaidah, langkah-langkah bahkan evaluasi dan supervisi dalam pengajaran. Metode yang digunakan oleh TMI dan TMT-I dalam pengajaran cukup bervariasi baik itu ceramah, latihan, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Meski demikian, metode yang digunakan tidaklah kaku, bisa saja dalam satu mata pelajaran dapat digunakan dua metode bahkan lebih agar saling melengkapi.

Dalam materi Fiqih dalam bab shalat janazah misalnya, tidak efektif jika hanya menggunakan metode ceramah. Tapi perlu diperkuat dengan metode demonstrasi dan tanya jawab agar pelajaran lebih menarik dan mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

Sementara untuk *kaidah* pembelajaran kurikulum, TMI-TMt-I Ngabar menerapkan suatu kaidah bahwa dalam memberi materi pelajaran harus dimulai dari materi yang mudah dan sederhana. Untuk memastikan pemahaman murid, guru tidak tergesa-gesa pindah ke pelajaran yang lain sebelum siswa memahami betul pelajaran yang telah diberikan.

Adapun *langkah-langkah* mengajar, TMI-TMt-I menggunakan dua langkah yaitu sebelum dan sedang mengajar. Sebelum mengajar, guru membuat persiapan mengajar atau SAP, yang ditandatangani oleh pembimbing. Sedangkah langkah sedang mengajar secara garis besar meliputi tiga bagian yaitu, *Pendahuluan*, *Penyajian* dan *Evaluasi*. Tentu saja langkah-langkah tersebut tidak harus berjalan *linear*, urut dan baku. Bisa saja dimulai dari Evaluasi dulu yang terpenting disesuaikan dengan kondisi dan keadaan lingkungan kelas dan siswa.

f. Evaluasi dan Supervisi

Evaluasi diperlukan untuk melihat sejauhmana keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum. Dalam kegiatan evaluasi para siswa dilibatkan, terutama dalam memilih, menyusun dan menilai bahan yang akan diujikan. Lebih lanjut, penilaian sangat penting tidak hanya untuk memperlihatkan sejauhmana tingkat prestasi dan daya tangkap peserta didik, tetapi juga dapat dijadikan sebagai sumber input dalam upaya perbaikan dan pembaruan kurikulum. Evaluasi dilakukan untuk menentukan (*efisiensi*) penggunaan waktu, tenaga, dan sarana secara optimal, (*efektifitas*) pemilihan metode yang tepat untuk mencapai tujuan (*relevansi*) kesesuaian suatu program dan pelaksanaannya dan (*produktifitas*) optimalisasi hasil yang dicapai.

TMI dan TMT-I menerapkan tiga jenis evaluasi yaitu, (1) Evaluasi Harian, yaitu evaluasi yang dilakukan sehari-hari oleh guru terhadap materi yang telah diajarkan baik dalam bentuk lisan (*syafahi*) maupun tulisan (*tahriry*). (2) Test Hasil Belajar yang diadakan setiap akhir semester I dan II, berbentuk lisan dan tulisan. (3) Evaluasi belajar tahap akhir, yaitu dikhususkan untuk santri kelas akhir (VI). Adapun supervisi yang dilakukan oleh TMI dan TMT-I merupakan proses pengawasan dalam Proses Belajar-Mengajar (PBM), dilakukan dengan cara membimbing guru-guru junior dalam pembuatan satuan pelajaran, mengharuskan kepada para pengajar untuk mengecek dan menandatangani persiapannya kepada guru-guru senior dan kompeten yang ditunjuk dan mengamati jalannya pengajaran di kelas.

g. Sistem Penjurusan/Pemetaan

Penjurusan atau lebih tepatnya pemetaan bidang adalah pengarahan terhadap bakat minat adalah upaya mendeteksi secara dini kemampuan santri/siswa dalam bidang-bidang yang berprestasi. Dengan adanya penjurusan,

proses pendidikan akan lebih terarah dan mengena sesuai kompetensi dan kapabilitas siswa sehingga akan memudahkan siswa memilih jurusan atau menekuni bidang tertentu setelah lulus. Langkah ini ditempuh untuk menghindari *misleading*, karena siswa memiliki kecenderungan yang berbeda-beda. Adapun model atau sistem penjurusan yang dimaksud sebagai berikut:

- 1) Memproyeksikan para lulusan untuk dapat melanjutkan ke perguruan tinggi umum bagi siswa yang memiliki kemampuan akademik maupun finansial.
- 2) Memproyeksikan lulusan untuk dapat melanjutkan ke perguruan tinggi agama baik dalam maupun luar negeri/Timur Tengah, atau terjun ke tengah masyarakat sebagai da'i atau tokoh-tokoh agama. Ini diperuntukan bagi siswa yang memiliki kecakapan di bidang Keagamaan dan bahasa Arab/Inggris.
- 3) Memproyeksikan lulusan untuk dapat bersaing di pasar kerja maupun terjun di tengah masyarakat. Siswa dibekali vocational dan *society skill*(musik, elektro, pertukangan, tata boga, busana), ketrampilan yang memudahkan mereka diterima di dunia kerja atau pengabdian di masyarakat.

h. Profil Lulusan

TMI dan TMt-I menetapkan standar kompetensi lulusan dengan indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Memiliki akidah yang bersih (*salimul aqidah*): meyakini Allah swt., sebagai pencipta, pemilik, pemelihara dan penguasa alam semesta dan menjauhkan diri dari fikiran, sikap dan perilaku bid'ah, khurafat dan syirik.
- 2) Melaksanakan ibadah yang benar (*shalihul ibadah*): terbiasa dan gemar melaksanakan ibadah seperti sholat, puasa, membaca al-Qur'an, dzikir, do'a sesuai dengan petunjuk al-Qur'an dan Sunnah.
- 3) Pribadi yang matang (*matinul khuluq*): pribadi yang menampilkan perilaku santun, tertib dan disiplin, peduli

terhadap sesama dan lingkungan, sabar, ulet dan pemberani dalam menghadapi persoalan hidup.

- 4) Mandiri (*qadirun 'alal kasb*): pribadi yang mandiri dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya dan memiliki bekal yang cukup dalam pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan dalam usaha memenuhi kebutuhan nafkahnya.
- 5) Cerdas dan berpengatahuan (*mutsaqaful fikr*): pribadi yang memiliki kemampuan berfikir kritis, logis, sistematis dan kreatif.
- 6) Sehat dan kuat (*qawwiyul jism*): pribadi yang berbadan dan berjiwa sehat.
- 7) Bersungguh-sungguh dan disiplin (*mujahidun linnafsihi*): pribadi yang memiliki kesungguhan dan motivasi yang tinggi, dilengkapi dengan etos dan kedisiplinan kerja yang baik.
- 8) Bermanfaat (*naafi'un lighairihi*): pribadi yang peduli kepada sesama dan memiliki kepekaan terhadap problem maupun orang lain.
- 9) Tertib, cermat dan efisien (*munadzamun fi syu'nihi*): pribadi yang tertib dalam semua pekerjaannya, menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya, dan selalu memanfaatkan waktu dengan pekerjaan yang produktif.

C. Peserta Didik

Santri Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar berasal dari seluruh penjuru nusantara dengan latarbelakang yang berbeda-beda. Sebagian besar mereka tinggal di asrama (*boarding system*), kecuali yang datang dari daerah lokal Ponorogo.

1. Penerimaan Santri/Siswa Baru

Proses penerimaan santri baru ditangani oleh panitia khusus. Panitia inilah yang menyiapkan segala sesuatunya dari sebelum, proses dan setelah pendaftaran. Secara kuantitas, santri baru di PPWS selalu meningkat. Itu perlu disyukuri di tengah ketatnya persaingan dunia pendidikan. Tiap tahun, kita

selalu berusaha untuk meningkatkan fasilitas dan kualitas pelayanan; baik ketika mendaftar hingga proses adaptasi. Promosi dan sosialisasi, khususnya kepada para alumni yang menyebar di seluruh nusantara selalu ditingkatkan dengan membuka pendaftaran jarak jauh (*distance registration*). Panitia Santri Baru telah menyiapkan 5 langkah (*tahapan*) strategi antara lain:

- a. Sosialisasi (penyebaran brosur, data alumni, wali santri yang komit dan instansi swasta/pemerintah, menulis di media dll.)
 - b. Pembentukan Jejaring (net, pendaftaran jarak jauh, kerjasama kelembagaan).
 - c. Persiapan Internal (pendataan, sarana-prasarana, administratif dll).
 - d. Penyiapan Sumber daya manusia terlatih.
 - e. Kegiatan spiritual (dzikir, muhasabah, shalat hajat, tahajjud, doa)
2. Syarat Pendaftaran
- a. Mengisi Formulir Pendaftaran yang telah disediakan, dilampiri dengan :
 - 1) Foto Copy STK/STTB SD/MI (kelas Biasa); STK/STTB SLTP/MTs (Kelas Intensif) yang telah dilegalisir sebanyak 4 lembar.
 - 2) Pas Photo Hitam putih ukuran 3x4 sebanyak 6 lembar
 - 3) Stop Map Warna kuning untuk kelas biasa dan warna hijau untuk kelas intensif
 - b. Uang pendaftaran sesuai dengan ketentuan.
3. Seleksi
- Seleksi santri baru dilakukan dalam dua gelombang:
Gelombang I : dilaksanakan pada sekitar bulan Juli.
Gelombang II : dilaksanakan pada sekitar bulan September.
4. Materi Test/Ujian
- Lisan : *Ibadah 'Amaliyah*, Membaca Al-Qur'an, Bhs. Arab dan Psikotes
Tulis : Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan Pengetahuan umum.

5. Pengasuhan Santri

Pengasuhan santri adalah lembaga yang mendidik dan membina langsung seluruh kegiatan ekstrakurikuler santri atau seluruh aktifitas kehidupan santri di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar di luar jam belajar; mulai bangun tidur hingga tidur kembali. Aktifitas santri diselenggarakan oleh organisasi pelajar yang bernama Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS) di bawah naungan Majelis Pembimbing Santri (MPS) Putra maupun Putri. Para santri dibekali ketrampilan (*lifeskill*) agar dapat memimpin masyarakatnya kelak setelah tamat. Kegiatan berorganisasi merupakan kegiatan yang tak terpisahkan dari kehidupan santri sehari-hari, sebab berorganisasi berarti pendidikan dan latihan untuk mengurus diri sendiri dan tentu saja orang lain. Seluruh kehidupan santri selama berada di dalam Pondok diatur oleh mereka sendiri dengan dibimbing guru-guru.

a. Kondisi Santri

Kondisi santri PPWS secara general menunjukkan tren positif dan meningkat. Itu dapat dilihat dari berbagai indikator, antara lain: a. Meningkatnya dinamika kreatifitas santri, b. Menurunnya angka mutasi ke luar, c. Turunnya angka pelanggaran, d. Disiplin kesantrian yang meningkat, e. Sarana Prasarana yang terpenuhi, f. Lingkungan kehidupan santri yang semakin kondusif. Mayoritas santri sudah merasa di rumah sendiri, (*feel at home*). Mulai tahun ini kewenangan santri untuk mengadakan aktifitas diperluas sebagai stimulus mereka berorganisasi. Upaya untuk menekan pelanggaran juga dilakukan dengan pendekatan persuasif, serta menyediakan kamar khusus bagi pelanggar. Sanksi moral tampaknya lebih efektif ketimbang sanksi korporal. MPS juga mensosialisasikan Peraturan Santri yang disusun dan disepakati oleh santri sendiri sehingga muncul tanggung jawab. Di samping itu, MPS juga membuat Rapot Kesantrian: raport tentang kemampuan, perilaku santri di luar jam pelajaran.

Contoh kisi-kisi Raport Kesantrian
Kepribadian

No	Materi	Semester		Keterangan
		I	II	
1	Kepribadian			
2	Dedikasi/Loyalitas			
3	Disiplin			
4	Inisiatif/Kepekaan			
5	Komunikasi			
6	Ketaatan			
7	Sopan santun			
8	Kepemimpinan			
9	Motivasi/Kemauan			
10	Kebersihan & Kerapian			

Bahasa Arab

No	Materi	Semester		Keterangan
		I	II	
1	Kosa kata			
2	Percakapan			
3	Insyah			
4	Kelancaran			
5	Kedisiplinan			

Bahasa Inggris

No	Materi	Semester		Keterangan
		I	II	
1	Vocabulary			
2	Conversation			
3	Writing Skill			
4	Fluent			
5	Discipline			

Al-Qur'an dan Ibadah

No	Materi	Semester		Keterangan
		I	II	
1	Al Qur'an 1. Bacaan 2. Hafalan			
2	Ibadah 1. Thoharoh 2. Sholat (wajib/sunah)			
3	Do'a-do'a dan Wirid			

Kepramukaan

No	Materi	Semester		Keterangan
		I	II	
1	Keaktifan			
2	Kecakapan			
3	Kerajinan			
4	Ketrampilan			

Olah Raga

No	Materi	Semester		Keterangan
		I	II	
1	Keaktifan			
2	Kecakapan			
3	Kerajinan			
4	Ketrampilan			

Kesenian dan Ketrampilan

No	Materi	Semester		Keterangan
		I	II	
1	Keaktifan			
2	Penguasaan materi			
3	Ketekunan			

4	Kerajinan			
---	-----------	--	--	--

b. Kegiatan Harian Santri

No	Waktu	Jenis kegiatan
1	04.00-04.05	Bangun pagi dan sholat Shubuh berjama'ah
2	04.05-05.00	Pemberian kosa kata (<i>Mufrodhat</i>)
3	05.00-06.00	Olahraga/mandi pagi
4	06.00-06.30	Doa & makan pagi
5	06.30-07.00	Berangkat sekolah
6	07.00-09.15	Belajar di kelas
7	09.15-09.45	Istirahat I/ sholat dhuha
8	09.45-12.00	Belajar di kelas
9	12.00-12.30	Istirahat II/ Sholat dzuhur
10	12.30-13.15	Belajar dikelas
11	13.15-14.45	Makan siang/istirahat
12	14.45-15.00	Persiapan sholat ashar berjama'ah
13	15.00-15.45	Sholat Ashar berjama'ah
14	15.45-16.30	Olah Raga
15	16.30-16.55	Mandi sore/persiapan kemasjid
16	16.55-18.15	Membaca al-Qur'an dan sholat Magrib berjama'ah
17	18.15-18.50	Membaca al-Qur'an/tartil
18	18.50-19.20	Sholat Isya' berjama'ah
19	19.20-20.00	Makan malam
20	20.00-21.30	Belajar malam
21	21.30-21.45	Do'a malam
22	21.45-04.00	Istirahat

c. Kegiatan Mingguan Santri

No	Hari	Waktu	Jenis Kegiatan
1	Ahad	19.45-21.00	Latihan pidato bahasa Inggris
2	Senin	16.55-18.15	Ceramah agama
3	Selasa	05.00-05.15	<i>Tasyji 'ullugoh</i> /muhadatsah

		05.15-05.35	Senam pagi
4	Rabo	14.00-16.30	Ketrampilan dan kesenian
5	Kamis	11.00-11.45	Latihan pidato bahasa Arab
		14.00-16.00	Latihan pramuka
		19.30-21.00	Latihan pidato bahasa Indonesia
6	Jum'at	04.50-05.05	Kuliah Shubuh/ceramah agama
		05.05-05.35	<i>Tasyji'ullughoh</i>
		05.35-07.00	Olahraga
		07.00-08.00	Kerja bakti
		08.00-09.00	Makan pagi/istirahat
		09.00-09.30	Mandi pagi
		09.30-10.00	Sholat Dluha berjama'ah
		10.00-11.00	Istirahat & Persiapan sholat Jum'at
		11.00-12.30	Membaca al-Qur'an & sholat Jum'at berjama'ah
		12.30-16.00	Keluar kampus
		16.55-18.15	Ceramah Agama & Sholat Maghrib
		18.15-19.00	Membaca <i>Ma'tsurot</i>
7	Sabtu	06.45-07.00	Apel pagi
		17.00-17.30	Pelajaran kitab kuning khusus santri kelas VI
		18.15-19.00	Tartil Qur'an

d. Organisasi Santri/Pelajar

Organisasi Pelajar di Pondok pesantren Ngabar telah mengalami tiga kali pergantian nama. Bermula dari Pelajar Islam Indonesia (PII) yang bertahan hingga tahun 1987. Tepatnya pada 1 april 1987 M/ 1 sya'ban 1407 H, PII diubah menjadi Pelajar Islam Wali Songo (PIWS) dan bertahan kurang lebih selama 16 tahun. Selanjutnya, pada Kamis 13 maret 2003 M/ 14 muharram 1424 H diresmikan Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS) sebagai ganti dari PIWS.

PII merupakan organisasi pelajar Islam yang yang bergerak pada bidang pendidikan dan pengkaderan.

Didirikan pada 1 Mei 1947 di Yogyakarta dengan tokoh pertama Yoesdi Ghazali.

Berdirinya PII dilatarbelakangi oleh dualisme pendidikan di Indonesia, yaitu pendidikan pesantren, dan pendidikan oleh Belanda dan Jepang. Corak pendidikan belanda merupakan pendidikan yang dihasilkan oleh orang kafir karena bersistem dari belanda. Sehingga kaum pesantren berinisiatif untuk membentuk organisasi pelajar yang bercorak Islam.

Yoesdi Ghazali memiliki gagasan untuk menyatukan seluruh pelajar Islam, baik yang berada di pesantren maupun di sekolah umum. Gagasan ini muncul setelah ia melakukan i'tikaf di Masjid Besar Kauman Yogyakarta pada 25 Februari 1947. Kemudian Gagasan tersebut disampaikan kepada Anton Timur Djaelani, Amin Syahri, Ibrahim Zarkasyi, dan Noersyaf saat pertemuan di Gedung SMP Negeri 2 Sekodiningratan, Yogyakarta. Dan semua yang hadir sepakat untuk mendirikan organisasi Pelajar Islam.

Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar menetapkan PII sebagai organisasi pelajar pertamanya. Sehingga, selain mengadakan kegiatan di dalam pesantren, PII Pondok Ngabar juga aktif pada kegiatan PII di luar Pondok. Dan posisi Pondok Ngabar adalah satu-satunya Cabang Istimewa PII.

Pada tahun 1985, Presiden Soeharto mengeluarkan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1985 tentang Organisasi Kemasyarakatan yang menetapkan bahwa organisasi kemasyarakatan (ormas) harus menetapkan Pancasila sebagai asas tunggal. Hal ini tentu bertentangan dengan asas PII sebagai organisasi Islam, yaitu al-Qur'an dan al-Hadith. Akibat penolakan ini, PII menjadi salah satu organisasi yang diincar oleh Orde Baru. Hal ini tentu berpengaruh pada PII daerah seperti PII Pondok Ngabar.

Untuk meniyasati hal tersebut, Pimpinan Pondok berijtihad untuk mengubah nama PII Ngabar menjadi

Pelajar Islam Wali Songo (PIWS) tepatnya pada Tepatnya pada 1 april 1987 M/ 1 sya'ban 1407 H. Pergantian nama ini adalah upaya penyamaran identitas PII Ngabar agar tidak terkena imbas dari kebijakan Orde Baru.

Pada tahun 2003PIWS yang masih berafiliasi kepada PII ditetapkanlah untuk diubah menjadi Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS) pada Kamis 13 maret 2003 M/ 14 muharram 1424 H.

Organisasi santri Pondok Pesantren Wali Songo (OSWAS) adalah suatu wadah dan alat bagi santri untuk membekali diri dengan ketrampilan berorganisasi, sarana untuk berlatih dan mengembangkan bakat kepemimpinan. Organisasi ini resmi berdiri 13 Maret 2003M setelah bermetaforsis dari berbagai bentuk organisasi. Secara manajerial organisasi ini dikelola secara mandiri oleh santri dan dibimbing oleh Majelis Pembimbing Santri. Ketrampilan berorganisasi ini sangatlah penting untuk membekali santri kemampuan memimpin baik orang lain maupun diri sendiri. Karena itu, kegiatan berorganisasi di PPWS telah diadakan sejak awal berdirinya Pondok ini. Hal ini dimaksudkan untuk memberi bekal dan pengalaman kepada santri skill untuk hidup di masyarakat kelak. Kegiatan berorganisasi ini merupakan kegiatan yang tak terpisahkan dari kehidupan santri sehari-hari, sebab berorganisasi di Pondok ini berarti pendidikan untuk mengurus diri sendiri (*self governed*).

Kegiatan santri di Pondok diurus oleh 20 bagian dalam OSWAS. Bagian-bagian tersebut terdiri dari pengurus harian: Ketua, Sekretaris dan Bendahara. Keamanan dan 16 bagian lainnya; Bagian Pengajaran, Bagian Penerangan, Bagian Kesehatan, Bagian Olahraga, Bagian Kesenian, Bagian Perpustakaan, Bagian Koperasi Pelajar, Bagian Penerimaan Tamu, Bagian Koperasi Pelajar, Bagian Dapur, Bagian Warung Pelajar, Bagian Bahasa, Bagian Mental Spiritual, Bagian Kesehatan dan

Lingkungan Hidup dan terakhir Koordinator Gerakan Pramuka.

D. Manajemen Pondok

Manajemen Pengelolaan Pesantren adalah suatu bentuk tata laksana pengaturan, pengorganisasian dan pengelolaan kehidupan pesantren. Manajemen pengelolaan ini tidak terbatas pada aspek pembelajaran formal, tapi menyangkut seluruh kegiatan Pondok, asrama dan lingkungan Pondok secara keseluruhan. Untuk mendukung manajerial Pondok telah dilakukan beberapa langkah antara lain,

- a. Mengaktifkan kerja sekretariat Pondok,
- b. Peningkatan kualitas pelayanan santri, guru dan tamu,
- c. Perbaikan sarana-sarana dasar seperti dapur, MCK, jemuran, pengecatan kotak, kebersihan lingkungan,
- d. Pelatihan manajemen administrasi,
- e. Pelatihan pembukuan keuangan,
- f. Optimalisasi peran Organisasi santri,
- g. Pembentukan kultur masyarakat santri,
- h. Mencanangkan gerakan tertib administrasi.

Rancangan manajemen pondok diatas adalah langkah yang telah dilaksanakan. Dalam mendukung langkah-langkah tersebut berjalan dengan baik, maka dilaksanakan beberapa rencana-rencana strategis yaitu rencana induk pengembangan Pondok Pesantren.

1. Rencana Induk Pengembangan (RIP)

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas lembaga secara keseluruhan, PPWS menyusun Rencana Induk Pengembangan (RIP) dengan skala lima tahunan sebagai acuan pengembangan dan pengelolaan organisasi. Dengan sistem organisasi yang baik, diharapkan PPWS Ngabar akan dapat bersaing dengan lembaga pendidikan lain. RIP PPWS Tahun Ajaran 2010 disusun sebagai berikut:

- a. Visi : Menjadi Pondok Pesantren yang unggul, berdaya saing dan religius.

Indikator-Indikator :

- 1) Memperoleh tingkat kelulusan maksimal, ditargetkan 100 persen.
 - 2) Akselerasi belajar di Perguruan Tinggi berkualitas dalam maupun luar negeri.
 - 3) Memiliki keunggulan di bidang *vocational* dan *society skill*.
 - 4) Berprestasi dalam lomba-lomba tingkat Nasional.
 - 5) Memiliki nilai plus keagamaan.
 - 6) Memperoleh sertifikasat ISO-2001.
 - 7) Kecakapan berbahasa Asing, khususnya Arab dan Inggris.
- b. Konsentrasi Program Kelembagaan:
- 1) Peningkatan pendidikan (*academic development*).
 - 2) Penjaminan Mutu (*quality assurance*).
 - 3) Pengembangan Ekonomi (*economic development*).
 - 4) Penataan Organisasi (*organisation structure*).
 - 5) Sumber Daya Manusia (*human capital*).
 - 6) Sarana Prasarana (*means*).
 - 7) Sistem Jaringan (*networking*).
- c. Program Strategis
- Untuk mencapai keberhasilan pencapaian program-program di atas telah ditetapkan lima (5) sasaran:
- 1) Pendidikan dan Pembelajaran: Mengembangkan kurikulumdimana teknologi dan pendekatan pelajaran dapat ditinjau dan diadaptasikan sebagai jawaban atas kebutuhan siswa dan masyarakat. Untuk Komponen Standar Proses: diupayakan pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, kemandirian dan keteladanan.
 - 2) Pelayanan Santri: Pondok menyediakan pelayanan santri secara efektif dan relevan. Memaksimalkan partisipasi Pondok dan santri sehingga ada jaminan

bahwa para santri mempunyai akses ke sumber daya dan jasa pendukung kebutuhan mereka.

- 3) Sumber Daya Manusia: Berusaha memperkuat keunggulan profesional secara efektif dengan menempatkan *the right man in the right job and position*.
- 4) Sumber Daya Keuangan: Menentukan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja tiap lembaga sehingga dapat diketahui *cashflow* Pondok dalam setahun. Mengupayakan pula sistem keuangan yang transparan dan akuntabel. Mewujudkan kemandirian ekonomi Pesantren dengan bertumpu kepada *self-sufficiency* keuangan lewat unit usaha Pondok.
- 5) Vocational: Membekali santri dengan ketrampilan hidup (*lifeskill*) dengan kerjasama dan partisipasi lembaga lain.

2. Struktur dan Mekanisme Organisasi

Struktur dan mekanisme jalur kebijakan di Pondok Pesantren Wali Songo dapat dilihat dalam grafis di lampiran proposal ini. Sebagai lembaga tertinggi *Majlis Riyasatil Ma'had* menentukan segala perencanaan program pondok. Pimpinan Pondok menjabarkannya dalam program-program kelembagaan. Dalam tugasnya Pimpinan Pondok dibantu oleh lembaga Sekretariat yang secara rutin menyusun dan mengkonsolidasikan keputusan Pimpinan. Lembaga-lembaga di bawah Pimpinan Pondok melaksanakan semua garis kebijakan yang telah ditetapkan. Namun, tiap lembaga diberikan otonomi dan independensi untuk membuat program dan pengembangan sesuai kebutuhan dan karakter masing-masing. Untuk mengevaluasi jalannya kebijakan diadakan Rapat Pimpinan Lembaga-lembaga dua minggu sekali setiap hari Sabtu. Setiap enam (6) bulan sekali, Pimpinan Pondok melaporkan jalannya manajerial pondok kepada *Majlisu Riyasatil Ma'had*.

3. Program Pondok

Pondok Pesantren Wali Songo memiliki lima program (Panca Program) yang dijadikan orientasi dan fokus seluruh *stakeholder* pondok dalam pengambilan kebijakan dan keputusan. Program-program tersebut disusun berdasarkan spesifikasi lembaga atau bagian. Sehingga akan dapat diukur pencapaian dan prestasi masing-masing lembaga.

Tahun	PANCA PROGRAM PONDOK
2006	Konsolidasi internal (kebersamaan), eksternal dan penataan struktur organisasi dan manajemen Pondok.
2007	Peningkatan kualitas SDM dan Prasarana Pondok.
2008	Peningkatan kualitas pendidikan dan pengasuhan.
2009	Pemberdayaan Ekonomi Pesantren
2010	Memperluas jaringan birokrasi dan alumni.

4. Pokok-Pokok Program Kelembagaan

Program kerja kelembagaan adalah rencana kerja tiap lembaga yang tertuang dalam pointer-pointer tertentu yang menjadi acuan pelaksanaan setiap lembaga. Dengan demikian, semua lembaga memiliki target dan orientasi yang jelas, tidak sekedar melaksanakan tugas.

Pointer program ini disusun dan dievaluasi secara bersama dalam Sidang pimpinan lembaga-lembaga PPWS yang diadakan setiap dua minggu sekali setiap hari Sabtu.

E. Pembiayaan, Aset, Asrama

1. Sumber Dana

Pendanaan merupakan salah satu unsur penting bagi berlangsungnya proses pendidikan. Pesantren adalah amanat umat, karena itu pengelolaan dana di pesantren harus dilakukan dengan sikap penuh tanggung amanah dan tanggung jawab. Persoalan pendanaan ini sekurangnya meliputi anggaran pendapatan dan anggaran belanja. Untuk menjaga kelangsungan program pendidikannya dan agar dapat merancang

pengembangan programnya dengan baik, pesantren perlu merencanakan anggaran pendapatannya. Anggaran pendapatan itu dapat diperoleh antara lain: iuran santri, wakaf, zakat, infak dan sedekah, bantuan dari pemerintah maupun swasta yang tidak mengikat., dan usaha-usaha lain melalui penggalian potensi dana dari dalam pesantren sendiri. Untuk menggali dana secara mandiri, Pesantren Ngabar memaksimalkan pengelolaan seluruh aset yang dimiliki, dengan menggarap lahan pertanian dan perkebunan seluas lebih 25 ha, membuka unit-unit usaha dan koperasi dalam berbagai bidang.

Dengan perencanaan anggaran pendapatan yang cermat, pesantren dapat merancang anggaran belanja secara lebih matang untuk memperlancar proses pendidikan dan pengajaran yang berlangsung. Dalam pengelolaan dana ini, Pondok menerapkan manajemen pemisahan hak milik Pondok dan hak milik pribadi. Seluruh hak milik Pondok menjadi harta wakaf, dan itu merupakan amanah yang harus dipertanggungjawabkan penggunaannya secara transparan. Singkatnya, Pondok sangat memperhatikan adanya sumber-sumber pendapatan yang memadai dan dapat diandalkan dalam jangka panjang. Itu karena komponen pembiayaan di Pondok tidak hanya terbatas pada aspek pendidikan dan pengajaran, tapi juga mencakup berbagai kebutuhan hidup orang banyak.

a. Unit-Unit Usaha Pondok

- 1) Penggilingan padi
- 2) Foto copy dan percetakan
- 3) Peternakan dan penggemukan sapi.
- 4) Minimarket
- 5) Pabrik Air minum
- 6) Wartel
- 7) Kedai bakso dan warung makan.
- 8) Koperasi pelajar.
- 9) Warung amal.
- 10) Konveksi.

b. Aset Tanah Pertanian dan Darat

Total aset tanah pertanian dan darat PPWS sejumlah: 22, 5 hektar yang tersebar di berbagai wilayah.

c. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana prasarana pendukung merupakan hal penting untuk kelancaran proses pendidikan dan pengajaran di PPWS Ngabar. Proses belajar mengajar akan terganggu jika fasilitas yang tersedia kurang memadai dan akan berdampak pula pada menurunnya semangat murid dan guru dalam proses belajar mengajar. Karena itu, Pondok senantiasa mengupayakan ketersediaan, pemeliharaan dan pengembangan sarana dan prasarana. Seluruh aset ada yang upayakan secara mandiri, dan ada pula yang bantuan lembaga atau donatur dari luar.

No	Nama	Banyak	Ket
I	Tempat ibadah		
	Masjid	3 buah	
	Mushalla	2 buah	
II	Perkantoran		
	Sekretariat pondok	2 buah	
	Kantor TMI	3 buah	
	Kantor TMT-I	3 buah	
	Kantor MPS	2 buah	
	Kantor Perguruan Tinggi	3 buah	
	Kantor Yayasan	3 buah	
	Kantor OSWAS putra	3 buah	
	Kantor OSWAS putri	3 buah	
	III	Olah Raga	
Sepak bola		1 buah	
Bola basket		2 buah	
Bola volly		3 buah	

	Futsal	1 buah	
	Badminton	6 buah	
	Sepak takraw	1 buah	
IV	Belajar Mengajar dan tempat tinggal		
	Ruang kelas santri putra	13 buah	
	Ruang kelas santri putri	11 buah	
	Laboratorium bahasa	2 buah	
	Laboratorium fisika dan kimia	2 buah	
	Laboratorium komputer	2 buah	
	Ruang serbaguna	2 buah	
	Ruang administrasi sekolah	2 buah	
	Ruang makan guru	2 buah	
	Perpustakaan	2 buah	
V	Ketrampilan dan Seni		
	Sanggar kreatifitas santri	2 buah	
	Studio band	1 buah	
	Kulintang	1 buah	
	Sanggar seni lukis	1 buah	
	Bengkel theater	1 buah	
VI	Unit usaha		
	Wisma tamu	1 buah	
	Koperasi pelajar	2 buah	
	Minimarket	1 buah	
	Cafetaria (waroeng amal)	2 buah	
	Foto copy dan alat tulis	1 buah	
	Percetakan	1 buah	
	Penggilingan padi	1 buah	
	Air kemasan	1 buah	
VII	Fasilitas Umum		

	Auditorium	1 buah	
	Ruang serbaguna	2 buah	
	Ruang pertemuan VIP	1 buah	
	Ruang audiovisual	1 buah	
	Dapur umum	1 buah	
	Toilet putra	23 buah	
	Toilet putri	24 buah	
VIII	Transportasi		
	Minibus elf	1 buah	
	Mobil	3 buah	
	Sepeda motor	15 buah	
	Truk	1 buah	